

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem simbol berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya dan juga budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa dapat membantu siswa hingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan atau kompetensi ini dapat muncul apabila siswa menguasai aspek – aspek kognitif pada bahasa.

Bahasa Inggris merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar

lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi dalam bahasa Inggris mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, tingkat literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, tingkat literasi meliputi kemampuan menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, tingkat literasi meliputi kemampuan mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* meliputi kemampuan mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran. Pada pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP/MTs ditargetkan bahwa siswa dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin di capai adalah kompetensi berimbang antara sikap, ketrampilan dan pengetahuan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 yang berbunyi :”*Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan*”. Di samping itu pada kurikulum 2013 mengarahkan pada cara pembelajaran yang *holistic* dan menyenangkan. Hal tersebut merupakan pengembangan kurikulum yang menekankan pada lulusan siswa harus memiliki

10 kompetensi masa depan salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi yang sejalan dengan kompetensi yang di harapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi (1) kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*, (2) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika, (3) kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik, kompetensi sosiokultural, kompetensi strategi, dan kompetensi pembentuk wacana.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs yaitu mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global dan mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada aspek membaca (*reading*) untuk siswa SMP yaitu memahami makna dalam wacana tertulis interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, dan *report*, dalam konteks kehidupan sehari-hari. Membaca (*reading*) dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris,

karena sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu KI dan KD pada materi pembelajaran bahasa Inggris di SMP berbasis teks. Membaca adalah kemampuan memahami dan menggali makna dari teks tertulis. Membaca sebagai keterampilan reseptif dalam proses melihat dan memahami teks tertulis, berarti bahwa ketika seseorang membaca, maka terjadi proses melihat sesuatu yang tertulis dan mencoba untuk mendapatkan makna untuk memahaminya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek reading atau membaca diharapkan kemampuan reading siswa mampu membekali siswa berkomunikasi bahasa Inggris untuk berdaya saing dalam masyarakat global sehingga mampu meningkatkan prestasi bangsa dalam kompetisi bahasa Inggris skala nasional dan Internasional. Untuk itu pentingnya kerjasama yang baik antara Pemerintah dan instansi terkait dalam hal ini lembaga pendidikan formal dan informal dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi reading siswa seperti pemahaman bacaan yaitu menemukan ide-ide tertentu yang ada dalam teks, membuat kesimpulan, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi dan ide-ide dalam teks, dan mengevaluasi sifat teks bacaan. Sehingga rendahnya hasil belajar kompetensi reading siswa pada berbagai sekolah semakin berkurang khususnya siswa SMP Negeri 30 Medan kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan.

Tabel 1.1

**Hasil Belajar *Reading Comprehension* siswa Kelas VIII
SMP Negeri 30 Medan Tahun 2014-2017**

No	Tahun Pelajaran	SMP Negeri 30 Medan	
		Nilai Rata-Rata	KKM
1.	2014/2015	50	70
2.	2015/2016	53	70
3.	2016/2017	55	70

Sumber: SMP Negeri 30 Medan

Jika dilihat dari nilai rata-rata perolehan hasil belajar bahasa Inggris kompetensi reading yaitu reading comprehensive, maka nilai tersebut masih belum mencapai standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terbuka terhadap guru-guru ketika observasi awal dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya perolehan rata-rata hasil belajar reading siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 30 Medan karena kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Siswa belum sepenuhnya focus dan memberi perhatian terhadap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa belum mampu mengucapkan kata dan kalimat dalam bahasa Inggris kurang tepat. Kalimat dan kata yang terdapat teks masih belum mampu diartikan siswa atau siswa kurang mengerti arti maksud teks bacaan karena lemahnya perbendaharaan kosakata bahasa Inggris. Selain itu kesulitan yang di hadapi siswa adalah belum amapu menggabungkan makna atau arti kata dalam kalimat.

Faktor lain yang juga penting untuk di tingkatkan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar reading siswa kelas VIII adalah factor guru. Lemahnya pembelajaran bahasa Inggris dan kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan

menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai karakteristik siswa, dan mata pelajaran. Selain itu orientasi pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini, guru seharusnya memahami bahwa strategi yang digunakan kurang tepat dan tidak mampu menjadi penyampai informasi berupa pengetahuan kepada siswa. Sehingga siswa kurang menyerap dan menguasai materi ajar yang disampaikan. Karena guru memiliki peran yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pada siswa, maka guru harus dapat menemukan pemecahan permasalahan belajar dengan tepat. Sehingga kondisi, hasil belajar bahasa Inggris reading lebih baik atau meningkat. Kondisi dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor kualitas pembelajaran yang berlangsung baik di kelas atau di luar kelas. Bila pembelajaran itu dilihat sebagai sistem, maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut harus dipenuhi. Hamalik (2009) memandang pembelajaran sebagai sistem, sedangkan Reigeluth (mengemukakan tiga komponen utama pembelajaran yaitu metode, kondisi dan hasil. Hubungan metode, kondisi dan hasil dalam pembelajaran dari sisi variabel satu sama lain berpengaruh. Variabel dan metode merupakan variabel bebas dan kedua variabel ini berinteraksi sehingga menghasilkan efek pada hasil belajar sebagai variabel terikat. Oleh karena itu strategi pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat terhadap hasil belajar, karena kesesuaian dan keefektifan strategi pembelajaran mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil belajar.

Jika hal ini disebabkan oleh faktor pendekatan atau strategi, maka guru harus segera memperbaiki bentuk pengajaran yang diberikan. Memang tidak ada satu pun bentuk pendekatan atau metode yang cocok untuk satu materi pembelajaran. Setiap metode atau memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru dapat mengkombinasikan metode strategi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Penggunaan metode atau strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik bagi siswa.

Penggunaan setiap strategi pembelajaran haruslah sebagai upaya untuk menghantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang tepat sehingga memberi kemudahan pada siswa dalam belajar. Fungsi strategi pembelajaran akan optimal apabila dalam penggunaannya mampu memberikan kesenangan atau kegembiraan pada siswa. Pembelajaran tidak dilihat sebagai sarana pengumpulan pengetahuan tetapi sebagai sarana pencetak pembelajar yang lebih cakap dan pandai dalam segala hal yang diharapkan diperoleh seseorang di dalamnya. Beberapa strategi dan metode, memiliki fokus pada keterampilan komunikasi dan memberikan prioritas yang lebih besar kepada kemampuan mengekspresikan secara bermakna dipada ketepatan gramatikal atau ucapan yang sempurna. Sebaliknya, ada strategi yang lebih fokus terhadap pengajaran bahasa dan menempatkan kemampuan komunikasi yang dapat dikuasai setelah pembelajar memahami tata bahasa dengan kata lain, setiap strategi yang digunakan mempunyai tujuan masing-masing.

Maka strategi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan dan relevan dengan kondisi siswa dan dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning*. *Accelerated Learning* adalah salah satu jenis pembelajaran yang memiliki ciri pembelajaran yang cenderung luwes, gembira, mementingkan tujuan, bekerjasama, manusiawi, multi indrawi, bersifat mengasuh, mementingkan aktivitas serta melibatkan mental emosional dan fisik. Oleh karena itu pembelajaran dengan *Acelerated Leraning* mampu menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan bagi siswa dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Sehingga pembelajaran yang menggunakan strategi *accelerated learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang mengarahkan pada cara pembelajaran yang holistic dan menyenangkan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Bawono (2015) yang menyatakan ada pengaruh metode *accelerated learning* berbantu jurnal dan Geogebra 3D ditinjau dari kemampuan pemahaman matematika terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil rerata belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen 82,97 dibanding rerata kelas control 77,48. Pernyataan yang senada juga datang dari hasil penelitian Adiguna dkk (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas V SD dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning mind mapping*. Selain itu hasil penelitian Suardipa dkk (2013) juga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS antara siswa yang

mengikuti model pembelajaran *accelerated learning* berbasis peta konsep dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan ekspositori pembelajaran akan lebih focus pada siswa, karena pembelajaran dengan ekspositori ini menekankan pada proses bertutur. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran kelas masih bersifat kurang dinamis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini di dukung pada hasil penelitian yang dilakukan Wafiroh (2017) yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi *discovery* dan ekspositori. Selain Nadjamuddin (2017) juga menyatakan hasil penelitian secara deskriptif strategi pembelajaran *group investigation* lebih unggul dibanding strategi pembelajaran ekspositori.

Disamping strategi pembelajaran yang digunakan guru. Motivasi siswa sebagai faktor internal sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam mencapai hasil belajar *reading* dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang optimal. Salah satu jenis motivasi yang dimaksud adalah motivasi berprestasi (*achievement motivation*). *Achievement motivation* adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan pada dirinya sendiri. Seseorang mempunyai motivasi untuk belajar atau bekerja karena adanya kebutuhan berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, persepsi tentang nilai tugas, dan kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses. Apabila seorang siswa memiliki motivasi berprestasi berarti dalam dirinya telah ada motivasi untuk

belajar. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kristanto dkk (2014) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan pada motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar gerak teknik dasar dribble bola basket studi pada siswa kelas XI IPS 2 di MAN Mojosari, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatturahman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan factor internal siswa dimana seorang siswa berusaha untuk menguasai pembelajaran praktik dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardipa dkk (2013) juga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran accelerated learning berbasis peta konsep dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi prestasi akan lebih menguasai keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan/menyimak, membaca, menulis maupun berbicara dibanding yang siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi. Selain itu strategi pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, sedangkan motivasi berprestasi dalam diri siswa akan menggerakkan perilaku belajar.

Untuk itu, pemahaman guru terhadap karakteristik motivasi siswa dalam berprestasi bertujuan pada kegiatan merancang pembelajaran yang relevan untuk membantu dan mengarahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan motivasi untuk berprestasi, Oleh karena itu, motivasi berprestasi siswa adalah salah satu

komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswanya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa .

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pemahaman membaca bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar reading comprehension siswa ? (2) Apakah guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik ? (3) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris ? (4) Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar reading comprehension ? (5) Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris ? (6) Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran ? (7) Apakah karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar reading comprehension ? (8) Apakah strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* dapat memotivasi

siswa untuk berprestasi ? (9) Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar reading comprehension siswa ? (10) Apakah hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar reading comprehension siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori* ? (11) Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar reading comprehension siswa ? (12) Apakah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar reading comprehension yang tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah ? (13) Apakah siswa mengalami perubahan tingkah laku dengan perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Inggris ? (14) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam hasil belajar reading comprehension siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi menunjukkan banyak masalah yang dapat dikaji sehubungan dengan hasil belajar reading comprehension siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan. Mengingat keterbatasan waktu dan dana, maka penelitian ini difokuskan pada kajian sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa Inggris dibatasi pada hasil belajar pemahaman membaca kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Medan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan kompetensi dasar membaca.
2. Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* dan strategi pembelajaran *ekspositori*.

3. Sedangkan motivasi siswa dibatasi pada motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar pemahaman membaca siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pemahaman membaca yang Bahasa Inggris diajarkan dengan strategi pembelajaran *ekspositori* ?
2. Apakah hasil belajar pemahaman membaca Bahasa Inggris yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pemahaman membaca siswa yang memiliki motivasi rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pemahaman membaca Bahasa Inggris ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pemahaman membaca siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* dengan hasil belajar pemahaman membaca bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pemahaman membaca Bahasa Inggris siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pemahaman membaca Bahasa Inggris siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah dan mengembangkan khazanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa dan media yang tersedia.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai mata pelajaran bahasa Inggris.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa .
2. Memberi gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran berbasis *accelerated learning* dan *ekspositori* berdasarkan motivasi berprestasi pada pembelajaran bahasa Inggris untuk memperoleh hasil belajar Pemahaman membaca Bahasa Inggris yang lebih maksimal.

Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menentukan pengembangan dan pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa